

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Kepuasan

Kata kepuasan (*satisfactions*) berasal dari kata “Statis” (artinya cukup baik, memadai), dan “*Facio*” (melakukan atau membuat), kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan (kinerja atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Konsumen dapat mengalami salah satu dari tiga tingkat kepuasan umum yaitu kalau kinerja dibawah harapan, konsumen akan merasa kecewa tetapi jika kinerja sesuai dengan harapan pelanggan akan merasa puas dan apa bila kinerja bisa melebihi harapan maka pelanggan akan merasakan sangat puas senang atau gembira (Rangkuti. 2006).

Kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang telah dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi , pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang

Secara garis besar, kepuasan pelanggan memberikan dua manfaat utama bagi perusahaan, yaitu berupa loyalitas pelanggan dan penyebaran (*advertising*) dari mulut ke mulut atau yang biasa disebut dengan istilah getok tular positif Dengan demikian tingkat kepuasan merupakan fungsi perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka peserta uji akan kecewa. Bila kinerja sesuai harapan peserta uji akan puas. Harapan peserta uji dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau, komentar dari sahabat serta janji dan informasi pemasar dan saingannya. Mutu suatu jasa uji sertifikasi tergantung dari tingkat kepuasan peserta uji di dalam melaksanakan uji, bila dihubungkan dengan jasa uji sertifikasi, maka bermutu atau tidaknya perusahaan tersebut, tergantung kepada puas atau tidaknya para peserta uji (Kotler, Phillip. 2002).

2. Petani

Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau serta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura,

perkebunan, dan peternakan. atau petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain menurut Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Istilah petani dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan Menurut Slamet (2000), petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa.

3. Penyuluh

Penyuluh menurut Van Den Ban (2004), diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan.

Penyuluh juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani. Penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan.

Pendidikan penyuluh adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku

manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (The Pulse Of Indian Agriculture, 2010).

Menurut Suhardiyono (1992), penyuluh merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani dipedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pengertian penyuluh pertanian menurut rumusan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraaannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Mardikanto (2009) kegiatan penyuluh diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu seperti: penyebarluasan informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal (luar sekolah), perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), serta penguatan komunitas (*community strengthening*).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Kelapa Dengan Penyuluh

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Petani Kelapa Dengan Penyuluh yang sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal, Eryanto (2013), sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai Pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya. Handayani (2017), pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sulandari (2015), peran pendidikan non formal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian, penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

b. Pendapatan

Menurut Sustriani (2014) pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang diterima biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai

atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto 2000). Serta jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari semua kegiatan semua usaha tani atau yang diperoleh selama sebulan.

c. Usia

Kinerja atau prestasi seseorang dapat ditentukan dari seberapa jumlah usia orang tersebut (Suratiah, 2015). Semakin muda usia seseorang maka semakin terbuka pikirannya dan lebih banyak kesempatan untuk berprestasi, akan berbeda halnya jika semakin tua usia maka pikiran tidak lagi terbuka untuk menerima hal hal yang baru dan kesempatan untuk berprestasi sudah semakin kecil. Namun, dalam hal tanggung jawab usia yang semakin tua akan sangat berpengalaman karena sudah mengetahui hal-hal kecil yang akan terjadi di kemudian hari sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Petani yang usianya sudah semakin tua cenderung kurang dalam hal inovasi pertanian modern daripada usianya yang lebih muda. Petani yang usianya masih muda akan memiliki wawasan dan inovasi pertanian masa sekarang, selain itu juga petani muda masih memiliki semangat yang tinggi jika dibandingkan petani yang usianya lebih tua.lain, faktor pribadi disebut sebagai faktor internal, sedangkan faktor lingkungan disebut faktor eksternal. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

d. Peran Penyuluh

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil- hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayanan pemerintah.

1) Sebagai motivator

Penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pengembang kepemimpinan, sebagai pembimbing petani dan sebagai penasehat.

2) Sebagai dinamisator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai dinamisator adalah penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani untuk melakukan perubahan dalam berusahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluhan pertanian sebagai penggerak petani, sebagai agen pembaharu petani.

3) Sebagai fasilitator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai fasilitator adalah penilaian petani terhadap penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman, toko pertanian, penyediaan benih unggul dan yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru ke petani.

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu

petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

e. Lingkungan Keluarga

Menurut Dewi dan Pamudji Sugeng (2009), keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga

f. Lingkungan masyarakat

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan kepuasan seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi kepuasan seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan kepuasan lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Soemanto *dalam* Dewi, 2009).

5. Tanaman Kelapa

Tanaman Kelapa Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L) merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Bila ditinjau dari sudut areal penanaman kelapa, Indonesia merupakan negara yang menempati kedudukan pertama. Keadaan iklim Indonesia sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kelapa. Hal tersebut terbukti Indonesia memiliki populasi tanaman kelapa terbesar di dunia. Tanaman kelapa tumbuh menempati tidak kurang dari 3 juta hektar lebih di Indonesia atau 30% dari total kelapa dunia. Pohon kelapa biasa disebut pohon nyiur. Tanaman kelapa biasanya tumbuh pada daerah atau kawasan tepi pantai.

Dalam klasifikasi tumbuhan, pohon kelapa termasuk dalam *genus: cocos* dan *spesies: nucifera*. Di Indonesia, tanaman kelapa telah dikenali sejak tahunan lalu. Karena tanaman kelapa dapat tumbuh mulai di sepanjang pesisir pantai dan di dataran tinggi dan di lereng-lereng gunung di daerah tropis. Ditinjau

dari biologi pohon kelapa termasuk jenis *Palmae* yang berumah satu (monokotil). Batang tanaman tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Adakalanya pohon kelapa dapat bercabang, namun keadaan ini merupakan keadaan yang abnormal. Misalnya, kejadian abnormal terjadi akibat serangan hama tanaman (Andrianto, 2014).

Tanaman Kelapa dalam tata nama atau sistematika (*taksonomi*) tumbuh tumbuhan, tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut.:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan)
Divisio : *Spermatophyta* (Tumbuhan berbiji)
Sub-Divisio : *Angiospermae* (Berbiji tertutup)
Kelas : *Monocotyledonae* (Biji berkeping satu)
Ordo : *Palmales*
Familia : *Palmae*
Genus : *Cocos*
Spesies : *Cocos nucifera* L.

Penggolongan varietas kelapa pada umumnya didasarkan pada perbedaan umur pohon mulai berbuah, bentuk dan ukuran buah, warna buah, serta sifat-sifat khusus yang lain. Tanaman kelapa memiliki multifungsi yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Manfaat yang dapat kita peroleh dari pohon kelapa sangat banyak, mulai dari batang, daun dan buahnya. Dengan demikian membudidayakan tanaman kelapa secara ekonomis sangat menguntungkan. Mengingat tanaman kelapa memiliki nilai ekonomis yang tinggi, maka tanaman kelapa secara komersial diperkebun di Indonesia.

a. Morfologi Tanaman Kelapa

1) Akar

Pohon kelapa mempunyai jenis akar serabut yang cukup tebal dan berkayu serta bentuknya berkerumun layaknya bonggol. Akar ini sangat kuat sehingga mampu menopang pertumbuhan kelapa, bahkan kuat untuk menahan terjangan angin. Akar tanaman kelapa terkadang terlihat menyembul dipermukaan tanah. Akar primer tanaman kelapa akan tumbuh dan bercabang menjadi akar sekunder, lalu akar sekunder akan bercabang lagi hingga akar

tersier. Karena akar kelapa menyerap banyak air, maka akar kelapa banyak digunakan untuk penanganan banjir. Teksturnya yang keras dan berserabut juga bagus untuk mencegah erosi tanah, itulah mengapa banyak tanaman kelapa ditanam di pesisir pantai.

2) Bunga

Bunga kelapa termasuk bunga majemuk yang tumbuh di bagian ketiak daun dengan membentuk tandan. Bunga ini berwarna putih agak kekuningan tekstur agak keras yang dilindungi tempurung berbentuk memanjang pada bagian manggarnya. Panjang bunga ini bisa mencapai 30 cm hingga 1,5 m. Bunga kelapa muncul dari ketiak daun (pelepah) dan terbungkus oleh seludang (spatha). Bunga kelapa dikenal dengan istilah inflorescentia atau manggar. Manggar memiliki tangkai utama yang memiliki 30-40 cabang. Bunga betina terletak pada pangkal cabang-cabang ini sedangkan bunga jantannya ada di bagian ujung. Dalam setiap cabang biasanya ada 2 bunga betina dan 200 bunga jantan. Bunga kelapa awalnya terbungkus oleh seludang yang tebal untuk melindungi bunga-bunganya.

3) Daun

Daun kelapa memiliki pertulangan daun sejajar dan memiliki pelepah. Helai daun kelapa tersusun di sisi kanan dan kiri pelepahnya. Pelepah daun kelapa melekat kuat dibatang bahkan daun yang sudah tua pun pelepahnya sulit terlepas. Panjang pelepah bisa mencapai 8 meter dan 65 pasang helai daun untuk tanaman kelapa dewasa. Daun mudanya (janur) banyak dimanfaatkan untuk membuat ketupat maupun kembang mayang untuk tradisi pernikahan adat Jawa Ini karena tekstur daun kelapa muda yang masih lentur dan mudah dibentuk. Daun muda tanaman kelapa berwarna kuning dan saat tua berwarna hijau tua.

4) Buah

Buah kelapa berbentuk bulat cukup dan ukurannya cukup. Namun ada juga yang lonjong tergantung pada tiap jenis varietas kelapa. Diameter buah kelapa sekitar 10 hingga 20 cm. Warnanya pun beragam, mulai dari hijau, kuning, oranye atau merah kecokelatan apabila buah kelapa telah tua.

5) Batang

Batang pohon kelapa berbentuk kayu dengan rongga seperti serabut. Batang ini mampu tumbuh mencapai ketinggian 20 m secara tegak. Pohon kelapa adalah tumbuhan tidak bercabang. Kulit batangnya sangat kasar. Biasanya, batang pohon kelapa sengaja diberi lubang sebagai tempat pijakan untuk memanjat. Namun, lubang seperti ini juga dapat terbentuk secara alamiah. Batang tanaman kelapa hanya memiliki satu titik tumbuh yakni pada bagian ujung batang. Titik tumbuh tersebut mengikuti arah sinar matahari, sehingga kita sering melihat ada batang tanaman kelapa yang tumbuhnya tidak lurus. Kecepatan pertumbuhan batang tanaman kelapa berbeda-beda. Pada tanaman muda kecepatan tumbuhnya 1 – 1,5 meter per tahun, sedangkan tanaman dewasa 0,5 meter per tahun dan tanaman tua hanya tumbuh 10 – 15 cm per tahun.

b. Hama Tanaman Kelapa

1) Hama Perusak Pucuk

a) Kumbang nyiur (*Oryctes Rhinoceros*)

Bentuk kumbang dengan ukuran 20-40 mm warna hitam dengan bentuk cula pada kepala. Gejala: (1) hama ini merusak tanaman yang berumur 1-2 tahun; (2) tanaman berumur 0-1 tahun, lubang pada pangkal batang dapat menimbulkan kematian titik tumbuh atau terpuntirnya pelepah daun yang dirusak; (3) pada tanaman dewasa terjadi lubang pada pelepah termuda yang belum terbuka; (4) ciri khas yang ditimbulkan yaitu janur seperti digunting berbentuk segi tiga; (5) stadium yang berbahaya adalah stadium imago (dewasa) yang berupa kumbang; Pengendalian: (1) sanitasi kebun terhadap sisa-sisa tebang batang kelapa; (2) menggunakan virus *Baculovirus oryctes* dan *Mettarrizium arrisophiae*; (3) memberikan carbofura (furadan 3G) atau carbaryl (sevin 5G) 10/pohon dengan interval 2 bulan sekali.

b) Kumbang sagu (*Rhynchophorus ferruginous*)

Imago, berbentuk kumbang dengan masa perkembangan 11-18 hari. Ciri khasnya adalah tinggal di kokon sampai keras. Gejala: merusak akar tanaman muda, batang dan tajuk, pada tanaman dewasa merusak tajuk, gerakan pada pucuk menyebabkan patah pucuk, liang gerakan keluar lendir berwarna

merah coklat. Pengendalian: (1) hindari perlukaan, bila luka dilumuri ter; (2) potong dan bakar tanaman yang terserang; (3) sanitasi kebun; (4) secara kemis dengan insektisida Thiodan 35 EC 2-3 cc/liter larutan, Basudin 10 G dan sevin 85 SP pada luka dan diperkirakan ada serangan Kumbang sagu;

2) Hama Perusak Daun

a) *Sexava* sp

belalang sempurna dengan ukuran 70-90 mm, berwarna hijau kadang-kadang coklat. Masa perkembangan 40 hari. Gejala: (1) merusak daun tua dan dalam keadaan terpaksa juga merusak daun muda, kulit buah dan bunga-bunga; (2) merajalela pada musim kemarau; (3) pada serangan yang hebat daun kelapa tinggal lidi-lidinya saja.

Pengendalian: (1) cara mekanis: menghancurkan telur dan nimfanya, menangkap belalang (di Sumatera dengan perekat dicampur Agrocide, Lidane atau HCH, yang dipasang sekeliling batang) untuk menghalangi betina bertelur di pangkal batang dan menangkap nimfa yang akan naik ke pohon; (2) cara kultur teknis: menanam tanaman penutup tanah (LCC), misalnya *Centrosema* sp., *Calopogonium* sp., dan sebagainya; (3) cara kemis: menyemprot dengan salah satu atau lebih insektisida, seperti BHC atau Endrin 19,2 EC 2cc/liter air, menyemprotkan disekitar pangkal batang sampai tinggi 1 meter, tanah sekitar pangkal batang diameter 1,5 m 6 liter/pohon. Insektisida lain yang dapat digunakan: Sumithion 50 EC, Surecide 25 EC, Basudin 90 SC atau Elsan 50 EC; (4) cara biologis: menggunakan parasit *Leefmansia bicolor* tapi hasilnya belum memuaskan.

b) Kutu *Aspidiotus* sp

Kutu berperisai, jantan bersayap dengan ukuran 1,5-2 betina, jantan 0,5 mm. Imago jantan berwarna merah/merah jambu dan betina berwarna kuning sampai merah. Gejala: (1) bercak-bercak kuning pada permukaan bagian bawah daun; (2) pada serangan berat daun berwarna merah keabu-abuan, tidak berkembang (tetap kecil), tidak tegak, kemudian tajuknya terkulai dan mati; (3) akibat serangan dalam waktu 2-5 tahun tidak mau berbuah. Pengendalian: menggunakan musuh alami yaitu predator *Cryptognatha nodiceps* Marshall atau parasit *Comperiella unifasciata* Ishii.

c) Parasa lepida

Kupu-kupu berentang sayap 32-38 mm berwarna kuning emas muda, masa pertumbuhan \pm 375 hari. Gejala: memakan anak-anak daun sebelah bawah setempat-setempat, tetapi tidak sampai tembus, meninggalkan bekas ketaman/gigitan yang melebar sehingga tinggal urat-uratnya serta jaringan daun atas, ulat yang tua merusak daun dari pinggir ke tengah sampai lidinya, serangan hebat tinggal lidinya dan nampak gundul. Pengendalian: (1) menggunakan musuh alami parasit ulat *Apanteles parasae*; (2) kepompong dapat menggunakan lalat parasit *Chaetexorista javana*; (3) perogolan pohon yang terserang pada masa stadium ulat atau dengan mengumpulkan kepompongnya; (4) penyemprotan dengan insektisida Dimecron 50 EC. Suprecide 10 atau menyuntik batang dengan Ambush 2 EC 2-3 cc/liter air pada stadium larva konsentrasi.

d) Darna sp

Imago berbentuk kupu-kupu dengan rentang sayap 14-20 mm. Masa pertumbuhan 30-90 hari. Gejala: (1) pada musim kering, Meninggalkan bekas gigitan tidak teratur pada daun tua, pelepah daun terbawah terkulai; (2) daun-daun yang rusak hebat menjadi merah-sauh, kecuali pucuknya dan beberapa daun yang termuda; (3) tandan-tandan buah dan daun sebelah bawah terkulai bagaikan layu terutama kalau kering dan akhirnya bergantung kebawah di sisi batangnya. (4) buahnya gugur; (5) daun-daun mudak duduk seperti biasa, tetapi kadang-kadang mulai merah sauh. Hanya pucuknya dan daun-daun yang masih muda sekali yang utuh. Pengendalian: (1) mengadakan prongolan daun dan kemudian membakarnya; (2) menggunakan parasit musuhnya yaitu parasit kepompong *Chaetexorista javana*, *Ptycnomyremota*, *Musca conducens*; atau tabuhan-tabuhan parasit *Chrysis* dan *Syntomosphyrum*; (3) menyuntikkan pestisida Ambush 2 EC 2-3 cc/liter air atau penyemprotan pada stadium larva. Atau insektisida Agrothion 50 EC dengan konsentrasi 0,2-0,4%, Basudin 60 EC dengan konsentrasi 0,3%.

e) Ulat Artona (*Artona catoxantha*)

Gejala: (1) pada helaian daun terjadi kerusakan dengan adanya lubang seperti jendela kecil; (2) jika serangan berat, tajuk tanaman kelapa nampak layu dan

seperti terbakar; (3) pada bagian bawah anak daun terlihat beberapa /bekas serangan menyerupai tangga, dengan tulang daun arahnya melintang seperti anak tangga; (4) stadium berbahaya adalah larva. Pengendalian: (1) jika setiap dua pelepah terdapat 5 atau lebih stadium hidup maka perlu dilakukan penangkasan semua daun, dan ditinggalkan hanya 3-4 lembar daun termuda; (2) menggunakan tawon kemit (*Apanteles artonae*) yang merusak ulat atau *Ptircomomya* dan *Cardusia leefmansii*; (3) menggunakan insektisida Ambush 2 EC 5 gram/hektar melalui suntikan batang ataupun penyemprotan pada stadium larva.

3) Hama Perusak Bunga

a) Ngengat bunga kelapa (*Batrachedra* sp.)

Gejala: lubang pada seludang bunga yang belum membuka, kemudian masuk ke dalam bunga jantan dan betina. Dalam waktu singkat bunga jantan menjadi kehitam-hitaman, bunga betina mengeluarkan getah dan akhirnya rontok. Pengendalian: (1) melabur lubang dengan Basudin 60 EC atau disemprot dengan BHC dengan konsentrasi 0,1%; (2) secara biologis dengan parasit *Sylnio* sp.

b) Ulat *Tirathaba*

Ulat berwarna coklat kotor bergaris memanjang pada punggungnya, berukuran 22 mm. Masa keperidiannya 12-31 hari. Gejala: (1) bunga jantan berlubang-lubang lebih banyak dari bunga betina; (2) buah yang baru kadang berlubang-lubang; (3) banyak tahi ulat; (4) bunga-bunga jantan gugur dankotoran-kotoran lain melekat menjadi satu bergumpal-gumpal kecil; (5) bongkol bunga penuh kotoran dan berbau busuk. Pengendalian: (1) mengumpulakn bunga-bunga yang terserang dan membakarnya; (2) pemotongan mayang dan membakarnya; (3) membersihkan pangkal daun kelapa dari pupa dan larva; (4) menggunakan parasit hama yaitu *Telenomus tirathabae*

4) Hama Perusak Buah

a) Tikus pohon, *Rattus rattus roque*

Ciri-ciri hidup di tanah, pematang sawah, atau dalam rumah. Gejala: (1) buah kelapa berlubang dekat tempuknya.; (2) lubang pada sabut dan tempurung

sama besarnya. Bentuk tidak rata kadang bulat, kadang melebar. Pengendalian: (1) memburu tikus, memasang perangkap atau umpan-umpan beracun; (2) sanitasi mahkota daun kelapa agar tidak menjadi sarang tikus.

b) Tupai/ bajing, *Callosciurus notatus* dan *C. Nigrovitatus*

Gejala: (1) menggerek buah kelapa yang sudah agak tua di bagian ujung buah; (2) lubang gerakan pada bagian tempurung bulat, tapi bagian serabut tidak rata; (3) isi buah habis dimakan 2-3 hari; (4) seekor bajing merusak 1-2 buah dalam 1 bulan. Pengendalian: sama dengan pemberantasan tikus.

c. Penyakit Tanaman Kelapa

1) Penyakit pucuk busuk (Bud rot)

Penyebab: cendawan *Phytophthora palmivora*, *Erwinia* sp., *Bacillus* sp., gangguan fisiologis dan akibat sembaran petir. Gejala: (1) pucuk atau tunas bakal daun mengalami pembusukan sebelum sempat tumbuh keluar. Pembusukan akan menjalar kebagian lainnya. Bila pangkal pelepah terkena, tanaman layu dan lambat laun mati; (2) pada tanaman tua, mahkota kelihatan menguning dan lambat laun berguguran mulai dari ujung. Buah-buah yang masih muda kemudian rontok. Pada kerusakan yang berat, mahkota daun gugur seluruhnya. Pengendalian: (1) bila nampak gejala ini, berilah bordo pasta 1% pada bagian yang diperkirakan terserang penyakit ini, sebelumnya telah dibersihkan terlebih dulu; (2) semprotkan bubur Bordo 1% atau fungisida lainnya seperti Koper oxycorida, Dithane M-45 dan lain-lain untuk mencegah penularan.

2) Penyakit layu Natuna

Penyebab: *Thielaviopsis* sp., *Botrydiploia* sp., *Fusarium* sp., *Chlaropsis* sp., bakteri *Erwinia* sp., dan *Pseudomonas* sp. Gejala: (1) layu yang muncul secara tiba-tiba pada seluruh bagian daun mahkota. Kemudian warna berubah menjadi kusam, pelepah-pelepah bergantung dan akhirnya berguguran berikut tandan buahnya; (2) proses kematian sangat cepat 1-3 bulan sejak gejala awal mulai muncul. Pengendalian: (1) penataan air tanah dengan membuat saluran-saluran drainase; (2) pengolah tanah yang abik, berupa pemeliharaan, pemupukan dan pola tanam yang tepat; (3) karantina tanaman agar tidak terjadi lalu lintas gelap yang dapat mengakibatkan penyebaran

penyakit dari satu daerah ke daerah lain; (4) menanam bibit yang sehat, subur dan kuat. Membongkar dan membinasakan tanaman yang terserang penyakit.

3) Penyakit gejala layu kuning

Penyebab: (1) faktor lingkungan yang jelek misalnya aera, genangan air dan kekeringan; (2) faktor kultur teknis, misalnya cara pengolahan tanah yang tidak menurut aturan, penggunaan pestisida yang tidak tepat, pemupukan yang kurang dan tidak teratur; (3) keadaan vegetasi, misalnya kebun banyak gulma dan kotor; (4) Faktor hama/penyakit yang berkembang biak tanpa terkontrol; (5) faktor fisiologis, misalnya gangguan pada akar akibat kondisi tanah yang kurang cocok, sehingga metabolisme tanaman terganggu. Gejala: (1) seluruh atau sebagian daun berwarna kuning terutama bila terkena sinar matahari; (2) tanaman tumbuh kerdil, makin ke pucuk ukuran pelepah dan daun makin kecil; (3) sebagian pelepah bagian atas kurus dan menekuk pada ujungnya dan sebagian pelepah bagian bawah menggantung dan kering; (4) bunga dan bakal buah jarang sekali. Buah muda berguguran dan sedikit sekali yang sanggup menjadi tua. Ukuran buah kecil dan bersegi-segi tidak teratur; (5) ukuran mayang yang tumbuh setelah pohon sakit lebih pendek dan kecil, merekah serta terbuka tidak sempurna. Adakalanya mayang yang masih terbungkus; (6) membusuk menyerupai serangan penyakit busuk. Pengendalian: dilakukan melalui perbaikan sanitasi, kultur teknis dan tindakan lain.

4) Penyakit bercak daun

Penyebab: cendawan *Pestalotia* sp., *Gloeosporium* sp., *Helminthosporium* sp., *Fusarium* sp., *Thielaviopsis* sp., *Curvularia* sp., dan *Botrydiplodia* sp. Penyebaran penyakit ini melalui penyebaran spora melalui udara, air ataupun serangga. Gejala: (1) pada daun muda dan tua terdapat bercak-bercak dalam berbagai bentuk dan rupa; (2) pada berbagai bagian daun terjadi perubahan warna, mula-mula berupa bintik-bintik kuning, kemudian hijau yang berangsur hilang; (3) bintik-bintik meninggalkan bekas terang berupa warna tertentu seperti hitam, abu-abu dan coklat. Bagian tersebut kemudian kering karena jaringan mati; (4) bentuk pinggiran bercak-bercak tidak teratur, ada yang berupa lingkaran, oval, lonjong atau belah ketupat; (5) pada serangan

berat seluruh mahkota dan daun kelihatan kering, daun-daun dalam keadaan menutup. Pada tanaman yang telah berbuah, akibat tidak langsung buah-buah muda atau putik gugur sebelum waktunya. Pengendalian: (1) memotong bagian daun yang terserang, kemudian dibakar sampai habis; (2) tanaman disemprot dengan fungisida, misalnya Dithane M-45, Difotan 4F, Koper Oxychlorida atau Cobox 50, dengan konsentrasi 0.1-0.2 %.

5) Penyakit rontok buah (Immature Nut Fall)

Penyebab: cendawan *Phytophthora palmivora*. Gejala: (1) buah rontok; (2) pada bagian pangkal buah terdapat bagian yang busuk. Atau sebagai akibat cendawan *Thielaviopsis paradoxa*. Pengendalian: (1) pemupukan yang teratur dan pemberian air pada musim kemarau; (2) menyemprot tanaman yang terserang dengan fungisida yang mengandung Cu, misalnya bubur Bordo atau Koper Oxycloorida.

6) Penyakit karat batang

Penyebab: cendawan *Ceratostomella paradoxa*. Gejala: (1) batang menjadi rusak dan dari celah-celah batang yang berwarna karat akan keluar cairan, dimana jaringan pada bagian ini telah rusak; (2) terjadi gangguan fisiologis yang mempengaruhi pertumbuhannya. Pengendalian: menyayat atau mengerok bagian yang rusak, tutup dengan penutup luka (misalnya ter).

7) Penyakit busuk akar

Penyebab: cendawan *Ganoderma lucidum*. Gejala: pembusukan akar akibat permukaan air tanah yang dangkal, drainase jelek dan tata udara yang buruk. Pengendalian: perbaikan sifat-sifat fisik tanah dan pembuatan saluran-saluran drainase. Pohon yang terserang penyakit dibongkar dan dibakar pada tempat yang terpisah.

d. Manfaat Tanaman Kelapa

Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati tanaman kelapa juga sebagai sumber pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikatannya di Indonesia. Manfaat ekonomi tanaman kelapa secara rinci seperti dituliskan kembali berikut ini :

1) Batang

Manfaat batang pohon kelapa setelah berumur tertentu telah banyak dikenal orang Indonesia, yaitu sebagai bahan bangunan, bahan untuk membuat perabotan rumah tangga, jembatan darurat, kerangka perahu, kayu bakar, dan lain-lain. Batang pohon kelapa yang benar-benar tua dan kering mempunyai keistimewaan diantaranya tahan terhadap sengatan rayap dan juga tahan terhadap kelembaban tinggi. Dengan demikian bahan bangunan ini tidak mudah keropos. Ditinjau dari segi estetis setelah bahan diserut menampilkan permukaan dengan tekstur menarik dan licin. Karakteristik ini cocok digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat-alat/perabotan rumah tangga sehingga batang dari tanaman kelapa memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi.

2) Daun

Daun kelapa muda (janur) seringkali digunakan sebagai bahan untuk membuat hiasan (penjor) dalam berbagai macam upacara adat misalnya mantenan, sunatan, upacara bersih desa, dan ketupat. Daun yang sudah tua digunakan untuk membuat atap rumah dan getepe (Jawa: taruban). Tulang daun atau lidi dijadikan barang anyaman alat-alat dapur, tusuk sate, sapu lidi, hiasan dinding, dan lain-lain, dapat disimpulkan bahwa daun tanaman kelapa juga dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di daerah penghasil kelapa.

3) Nira

Nira adalah cairan yang diperoleh dari tumbuhan yang mengandung gula pada konsentrasi 7,5 sampai 20%. Nira kelapa diperoleh dengan memotong bunga betina yang belum matang, dan ujung bekas potongan akan menetes cairan nira yang mengandung gula. Nira dapat dipanaskan untuk menguapkan airnya sehingga konsentrasi gula meningkat dan kental. Bila didinginkan, cairan ini akan mengeras yang disebut gula kelapa. Nira juga dapat dikemas sebagai minuman ringan.

4) Buah kelapa

Buah kelapa merupakan hasil utama dari budidaya tanaman kelapa. Buah kelapa mempunyai manfaat yang banyak sekali, mulai dari sabut kelapa, tempurung, kulit daging buah, daging buah, hingga air kelapa. Buah

kelapa sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari sehingga banyak dicari masyarakat.

5) Sabut kelapa

Sabut kelapa memiliki lapisan luar tipis dan licin setebal 0,14 mm yang warnanya bervariasi dari hijau, kuning sampai jingga, tergantung kepada kematangan buah. Jika tidak ada goresan dan robek, kulit luar buah kelapa sifatnya kedap air. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya. Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), dan gabus (25% dari sabut). Sabut kelapa yang telah dibuang gabusnya merupakan bahan alami yang berharga mahal untuk pelapis jok dan kursi.

6) Tempurung kelapa

Jika kelapa dikupas bagian serabutnya, maka dijumpai bagian pembungkus daging buah berupa lapisan yang sangat keras yang dinamakan tempurung kelapa biasanya jika buah sudah berwarna tua maka tempurung akan berwarna hitam. Bagian tempurung kelapa ini merupakan lapisan keras yang terdiri dari lignin, selulosa, metoksil dan berbagai mineral. Penggunaan tempurung sebagai bahan bakar dapat dibakar secara langsung sebagai pengganti kayu bakar, atau diolah menjadi arang. Arang batok kelapa dapat digunakan sebagai kayu bakar biasa atau diolah menjadi arang aktif yang dapat diperlukan oleh berbagai industri pengolahan. Menurut pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanaman kelapa semua bagian tanamannya dapat digunakan bahkan dijadikan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat .

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis peneliti. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1. Hasil Pengakajian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Tahun	Hasil
1.	Mita Suryani Limbong	Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Kasus: Kelurahan Tigarunggu, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun)	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani pada penyuluhan pertanian yang ada di tiga desa tersebut terdapat perbedaan. Jenis jasa penyuluhan pertanian yang dapat memuaskan petani di tiga desa Kecamatan Yosowilangun adalah tingkat kepuasan petani pada jasa informasi pertanian, kedua tingkat kepuasan petani pada jasa penerapan teknologi, ketiga tingkat kepuasan petani pada jasa penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, ke empat tingkat kepuasan petani pada jasa pembimbingan usahatani dan yang terakhir tingkat kepuasan petani pada jasa pelatihan/kursus.
2.	Asep Saepul Alam dan Mugi Velayati	Tingkat Kepuasan Petani Padi Pandanwangi Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan di desa Babakan Karet Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur	2020	Atribut pelayanan penyuluh lapangan berdasarkan kinerja penyuluh lapangan di Desa Babakan karet Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur yang dianggap penting oleh petani dan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel tangible (A1) dan reliability (A8) dengan perolehan nilai rata-rata (4,24) dan kemudian terletak pada variabel assurance (A18) dengan nilai rata-ratanya (4,21) dimana ke-3 atribut tersebut memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan hasil sangat penting. Dan untuk hasil rata-rata terendah terletak pada variabel assurance (A14) dengan perolehan nilai rata-rata (3,97)
3.	Mawar Indah Perangin- angin dan Indan Aji Kuncoro	Kepuasan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Binjai	2019	Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di BPP Binjai Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat adalah Luas lahan dan Materi Penyuluhan, sedangkan tingkat pendidikan, penyuluh, metode penyuluhan, media penyuluhan,

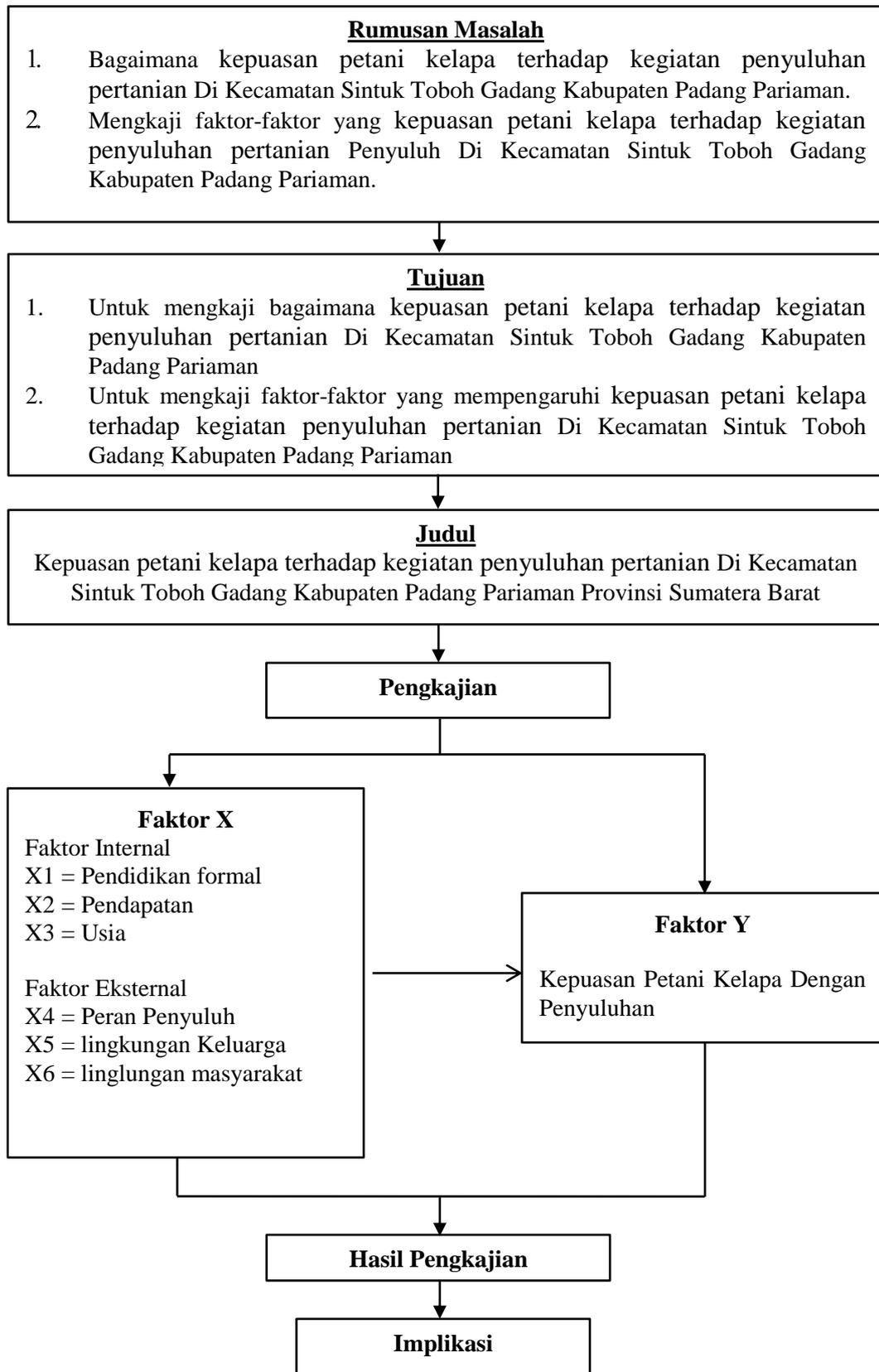
Lanjutan Tabel 1.

No.	Penulis	Judul	Tahun	Hasil
		Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara		tempat penyuluhan dan waktu penyuluhan tidak berpengaruh nyata.
4	Miftakhul Arifin	Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta)	2015	Hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian pada kategori Sangat Memuaskan, namun masih harus ditingkatkan karena posisi kategori tersebut lebih dekat dengan batas daerah kategori Memuaskan daripada titik puncak kategori Sangat Memuaskan. Hasil analisis strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan menunjukkan sebagian besar indikator atribut pelayanan belum terdapat kesesuaian.

C. Kerangka Pikir

Setiap petani kelapa mempunyai kepuasan yang berbeda terhadap penyuluh dalam melihat kinerja penyuluh di lapangan dan tindakan yang dilakukan penyuluh. Seperti halnya kepuasan petani kelapa terhadap penyuluh di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yang memiliki kepuasan masing-masing terhadap penyuluh adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap penyuluh yaitu pendidikan formal, pendapatan, peran penyuluh, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka disusun kerangka pemikir ini bertujuan untuk mempermudah melihat variabel-variabel yang akan dikaji.

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka disusun kerangka pemikir ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan dalam melihat variabel-variabel yang akan dikaji dan dalam tugas akhir yang berjudul Kepuasan Petani Kelapa Dengan Pelayanan Penyuluh Di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Bara Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir dapat dilihat pada alur kerangka pikir berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Kepuasan Petani Kelapa Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang kabupaten Padang Pariaman

D. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga kepuasan petani kelapa terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman masih rendah.
2. Diduga kepuasan petani kelapa terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.